

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK PENGAJARAN BAHASA INDONESIA
DI TENGAH PANDEMI COVID-19**

*Utilization of Technology for Teaching Indonesian Language
in The Middle of Pandemi Covid-19*

Syihaabul Huda¹, Ahmad Bahtiar², dan Nuryani³

¹Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

^{2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

syihaabulhuda@itb-ad.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 14 Januari 2020—Direvisi Akhir Tanggal 24 Oktober 2020—Disetujui Tanggal 22 November 2020
doi: <https://doi.org/10.26499/rmh.v9i2.2361>

Abstrak

Pandemi yang melanda Indonesia membuat kegiatan pembelajaran di semua tingkat pendidikan tidak bisa berjalan seperti biasanya. Wabah ini membuat kegiatan pembelajaran bahasa di tingkat universitas menggunakan pelbagai macam teknologi yang ada. Akan tetapi, pengajar dan pelajar memiliki tantangannya tersendiri, salah satunya teknik pengajaran dan pemanfaatan media yang ada. Tujuan penulisan artikel ini untuk menyampaikan keefektifitasan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pelbagai macam teknologi yang ada. Penelitian ini menggunakan tindakan langsung, dengan melakukan interaksi kepada pelajar melalui aplikasi Zoom, Whatsapp, dan Google Kelas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan aplikasi Google Kelas dan Google Docs untuk pengumpulannya. Kemudian, data tersebut dianalisis hasilnya oleh peneliti untuk disampaikan di dalam pembahasan. Pembahasan materi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi Zoom. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa komunikasi dua arah dalam pembelajaran bahasa sangatlah diperlukan. Mahasiswa masih memerlukan proses interaksi, artinya tidak cukup dengan pemberian soal dan jawaban di kolom Google Kelas. Pembahasan di Zoom membuat mahasiswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen pengampu dengan baik. Siklus pertama didapatkan hasil yang kurang memuaskan, di mana mahasiswa membaca materi dan mengerjakan soal tanpa mendapatkan pembahasan melalui aplikasi Zoom. Akan tetapi, siklus kedua menunjukkan hasil yang signifikan yaitu mahasiswa sudah mendapatkan pembahasan di dalam aplikasi Zoom.

Kata Kunci: pemanfaatan teknologi; efektivitas pembelajaran daring; MKWU Bahasa Indonesia

Abstract

Pandemic that struck Indonesia made learning activities at all levels of education unable to function as usual. This outbreak makes language learning activities at the university level using a variety of available technologies. However, teachers and learners have their own challenges, one of which is teaching techniques and the use of existing media. The purpose of writing this article is to convey the effectiveness of Indonesian language learning by using various kinds of available technology. This research uses direct action, by interacting with students through the Zoom, Whatsapp, and Google Classroom applications. Data in this study were collected using Google Class applications and Google Docs for collection. Then, the data are analyzed by the researchers to be presented in the discussion. The discussion of the material was carried out by researchers using the Zoom application. Based on research conducted by researchers concluded that two-way communication in language learning is needed. Students still need an interaction process, meaning that it is not enough to provide questions and answers in the Google Class column. The discussion at Zoom makes students able to work on the questions given by the lecturers well. The first cycle obtained unsatisfactory results, where students read the material and work on the questions without getting discussion through the Zoom application. However, the second cycle shows significant results where students have already gotten discussion in the Zoom application.

Keywords: technology utilization; effectiveness of online learning; MKWU Indonesian

How to Cite: Huda, Syihaabul, Ahmad Bahtiar dan Nuryani. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 9(2). 374—385. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2361>

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona membuat semua negara berpikir untuk melakukan interaksi dan kegiatan pembelajaran yang efektif. Salah satu caranya adalah melakukan kegiatan secara daring dari rumah masing-masing (Wicaksono dan Rachmadyanti, 2016). Tujuannya untuk memutus penyebaran virus corona yang ada di Indonesia. Beberapa media sudah tersedia, seperti: Google Kelas, Google Hangouts, Zoom, dan aplikasi lainnya (Chaeruman, 2017). Akan tetapi, penyebaran virus yang cepat membuat beberapa universitas kurang siap menghadapi kegiatan pembelajaran secara daring. Hal ini terlihat dari ketidakjelasan pemangku kepentingan menentukan sistem administrasi untuk dosen dan mahasiswa (Zu dkk., 2020).

Selain permasalahan universitas, beberapa dosen memiliki tantangannya tersendiri. Tantangan tersebut meliputi: teknik pengajaran, media yang digunakan, perangkat komputer, koneksi internet, dan pemahaman terhadap teknologi digital (Sofi, 2016). Hal ini disebabkan sebagian dosen terbiasa dengan pembelajaran tatap muka sehingga cukup dengan papan tulis dan laptop. Interaksi selama kegiatan belajar-mengajar tentunya dapat dilakukan secara langsung kepada mahasiswa selama berada di dalam kelas. Akan tetapi, adanya wabah ini membuat dosen mengajar dengan metode yang berbeda dari biasanya. Dosen dan mahasiswa harus mampu berkomunikasi dua arah secara baik dan efektif (Holis, 2015). Selain itu, tampilan salindia dosen dibuat dengan menarik sehingga dalam presentasi daring tidak terlihat monoton (Nakada dkk., 2017).

Permasalahan lainnya yang dialami dalam kegiatan belajar-mengajar secara daring yaitu pengawasan dosen terhadap mahasiswa (Moskal dkk., 2013). Ketika tampilan layar belum dimunculkan oleh dosen, mahasiswa terlihat aktivitasnya. Akan tetapi, saat dosen memunculkan salindianya, fitur tampilan mahasiswa pun hilang sebagian (Durand dkk., 2016). Fitur ini hanya mampu menampilkan empat orang di bagian atas (Liao dkk., 2003). Dosen perlu menggeser ke bawah untuk melihat aktivitas mahasiswa lainnya. Fitur ini terkadang dimanfaatkan mahasiswa untuk meninggalkan ruang diskusi secara daring (Gunawan dan Sunarman, 2017).

Selain permasalahan di atas, masalah lain seperti apresiasi terhadap bahasa Indonesia banyak terjadi di kalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak diperlukan (Arianti dan Herwandi, 2018). Padahal, di dalam penulisan

karya tulis ilmiah, seorang akademisi harus menulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Mulyaningsih dan Itaristanti, 2018). Maka dari itu, di tengah wabah corona seperti saat ini, dosen diminta untuk mengajar dengan media komunikasi dua arah yang kreatif dan inovatif (Peng dan Shashipriya Nadaraja, 2014). Tujuannya agar dapat membangun suasana kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan di dalam kelas daring.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh media pembelajaran dan cara penyampaian yang mudah dipahami. Apabila di dalam praktik mengajar secara daring seorang dosen tidak mampu mengoptimalkan media dan teknologi yang ada, maka capaian pembelajaran dapat tidak tercapai (Saddhono, 2015). Tentu saja hal ini berdampak pada kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Dampak paling nyata dapat dilihat dalam karya tulis ilmiah mereka yang masih menggunakan bahasa tidak baku, kalimat tidak efektif, dan penggunaan kata penghubung yang salah.

Kesadaran dosen dalam memahami praktik penggunaan teknologi haruslah ditingkatkan. Tujuannya agar kegiatan belajar-mengajar secara daring dapat terlaksana dengan baik (Lase, 2019). Selain itu, dosen harus bersedia untuk mengoreksi tugas secara daring dengan memberikan pembahasan yang mudah dipahami (Ummi dan Mulyaningsih, 2016). Kemudian, dosen mempersilakan mahasiswa yang memiliki pertanyaan untuk bertanya. Tujuannya untuk memastikan bahwa mahasiswa sudah memahami materi yang disampaikan. Jika tidak ada satu pun mahasiswa yang mau bertanya, dosen sudah seyogianya memberikan pertanyaan kepada mahasiswa.

Teknologi dalam era digital membuat komunikasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Beberapa aplikasi dapat digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar secara daring tetapi hanya beberapa aplikasi yang mampu digunakan untuk komunikasi dua arah (Alia dan Irwansyah, 2018). Salah satu aplikasi yang familiar di kalangan akademisi adalah Google Kelas atau *Classroom Google* (Febriadi dan Nasution, 2017). Aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk membagikan materi, tugas dan memberikan penilaian. Akan tetapi, dalam aplikasi ini belum terdapat *video call* yang memungkinkan komunikasi dua arah antara pengajar dengan pemelajar. Untuk itu, aplikasi penunjang yang mampu berkomunikasi dua arah sudah seharusnya digunakan dosen untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran (Nurhadi, 2017).

Tujuan penulisan artikel ini untuk menguraikan keefektivitasan pembelajaran bahasa Indonesia di tengah pandemi virus corona dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk memaparkan hasil temuan penelitiannya. Selain itu, dalam penelitian ini akan diberikan dua metode pembelajaran dengan

membaca kemudian pemberian soal. Metode kedua, dengan membaca, presentasi materi secara langsung, dan soal. Peneliti akan melihat adakah perbedaan hasil yang didapatkan dari dua metode yang berbeda.

LANDASAN TEORI

Teknologi didefinisikan sebagai suatu bentuk pemutakhiran di dalam bidang ilmu pengetahuan. Kemunculan teknologi membuat tugas manusia menjadi lebih mudah dan cepat (Fauzi dan Tambunan, 2016). Salah satu penunjang di dalam perkembangan teknologi adalah penggunaan internet. Keduanya saling berkaitan erat dan mendukung untuk bekerja, berkomunikasi, dan melakukan pembangunan zaman (Alia dan Irwansyah, 2018). Selain itu, kemajuan dalam bidang teknologi menjadi bukti kemajuan suatu bangsa.

Salah satu pendukung teknologi semakin berkembang adalah penggunaan internet. Internet menjadi media komunikasi antarmasyarakat, antarwilayah, bahkan antarbangsa menjadi semakin mudah dan cepat. Hal ini membuat internet menjadi kebutuhan wajib untuk masyarakat dunia saat pandemi virus corona (Gumgum dkk., 2017). Dengan adanya teknologi internet, seseorang yang berada di negara lain dapat melihat orang lainnya untuk berkomunikasi (Setyawati, 2016).

Sebagai suatu bentuk alat komunikasi, media menjadi penunjang keberhasilan di dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bukti nyatanya adalah penggunaan media digital, seperti: audio, visual, dan audio-visual (Putri dkk., 2019). Media yang banyak digunakan di dalam kegiatan pembelajaran adalah salindia (*power point*). Di dalam salindia, seorang pengajar dapat menuliskan teks, memasukkan gambar, bahkan memasukkan video di dalamnya (Subudhi dan Pradhan, 2013). Hal inilah yang membuat media berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran.

Wabah corona membuat pengajar harus terampil memanfaatkan media digital yang sudah ada, seperti: Google Kelas, Google Hangouts, dan Zoom untuk melakukan komunikasi dua arah yang efektif (Wicaksono dan Rachmadyanti, 2016). Google Kelas dan Google Hangouts merupakan dua aplikasi yang disediakan oleh Google untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan komunikasi (Gunawan & Sunarman, 2017). Google Hangouts merupakan media yang memungkinkan melaksanakan komunikasi dua arah (*video call*), tetapi hanya *email* domain instansi yang dapat membuat ruang video (Kobayashi, 2015). Hal ini membuat pemilik *email* domain yang dapat menjadi tuan rumah (*host*).

Aplikasi lainnya yang dapat digunakan di dalam kegiatan pembelajaran dua arah yaitu aplikasi Zoom. Akan tetapi, aplikasi ini memiliki kekurangan dalam hal durasi waktu (untuk aplikasi yang gratis). Setiap tuan rumah mendapatkan waktu 40 menit untuk membuka diskusi dengan tamu yang diundang melalui tautan kode atau pun *email* (Durand dkk., 2016). Di tengah pandemi virus corona, Zoom memberikan kemudahan untuk pengguna dengan kategori pelajar dan pengajar untuk mendapatkan akses Zoom tidak terbatas secara gratis. Hal ini merupakan bentuk kepedulian Zoom untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran (Liao dkk., 2003).

Bahasa Indonesia menjadi mata kuliah wajib umum (MKWU) di perguruan tinggi untuk semua jurusan. Hal ini disebabkan di dalam penulisan karya tulis ilmiah harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di perguruan tinggi, pembelajaran bahasa meliputi pengenalan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kalimat efektif, paragraf, etika ilmiah, dan notasi ilmiah. Materi tersebut merupakan materi inti yang mendukung penulisan karya tulis ilmiah, seperti: makalah, artikel, skripsi, tesis, dan disertasi. Untuk itu, MKWU bahasa Indonesia di perguruan tinggi wajib diselenggarakan di semua perguruan tinggi yang ada di Indonesia (Bahtiar, 2019).

Wabah pandemi virus corona yang melanda Indonesia seperti saat ini, membuat kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan di kelas. Kegiatan pembelajaran bahasa dalam kondisi di tengah pandemi virus corona mengolaborasikan teknologi dan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi secara daring. Salah satu upaya menyukseskan kegiatan belajar daring, yaitu media pembelajaran bahasa yang menarik, isu terkini sebagai contoh, dan humoris (Ningrum dkk., 2017). Tujuannya untuk menciptakan citra yang baik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan memaparkan hasil penelitian menggunakan teks secara deskriptif (Sugiyono, 2012). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan tindakan langsung dengan menggunakan media pembelajaran era digital, seperti: Zoom, Google Kelas, dan Google Hangouts untuk berkomunikasi dalam membahas materi setiap minggunya. Untuk komunikasi satu arah, meliputi pemberian materi untuk dibaca dan tugas mingguan diberikan di dalam Google Kelas.

Data dalam penelitian ini berupa hasil analisis mahasiswa terhadap soal yang diberikan dosen dalam setiap minggunya. Hasil ini kemudian dianalisis dan dihitung angka rata-ratanya untuk kemudian dikomparasikan dengan hasil yang didapatkan sesudah menggunakan

komunikasi dua arah. Tujuannya untuk membandingkan keefektifitasan media dan metode pembelajaran yang digunakan di dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan melakukan studi komparatif, peneliti dapat melihat hasil yang didapatkan secara objektif (Hodsay, 2016).

Penelitian ini dilakukan dari awal diberlakukannya bekerja dari rumah, yaitu tanggal 10 Maret—11 April 2020. Selama satu bulan kegiatan bekerja dari rumah, peneliti menyampaikan dua metode pembelajaran. Yang pertama metode pembelajaran dengan memberikan materi dan soal di dalam Google Kelas. Kedua, metode pembelajaran dengan adanya interaksi secara langsung menggunakan aplikasi Zoom. Materi yang disampaikan selama kegiatan bekerja dari rumah sudah ada lima materi, yaitu perkembangan bahasa, penulisan huruf dan kata, penggunaan tanda baca, unsur serapan, dan transliterasi, serta materi diksi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua tahapan, yaitu tahap pertama pemberian materi tanpa penjelasan menggunakan siaran langsung, tahap kedua dilakukan dengan pemberian materi disertai siaran langsung. Pemberian materi tahap pertama dilakukan di dalam Google Kelas di empat kelas tempat peneliti mengajar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam pembahasan ini, hasil penelitian diuraikan menggunakan tabel dengan angka yang sudah dihitung rata-ratanya. Kelas yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah Jurusan Kedokteran, Jurusan Biologi, dan Jurusan Perbankan Syariah yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berikut uraian hasilnya temuan penelitian yang diambil dari rata-rata yang ada di Google Kelas.

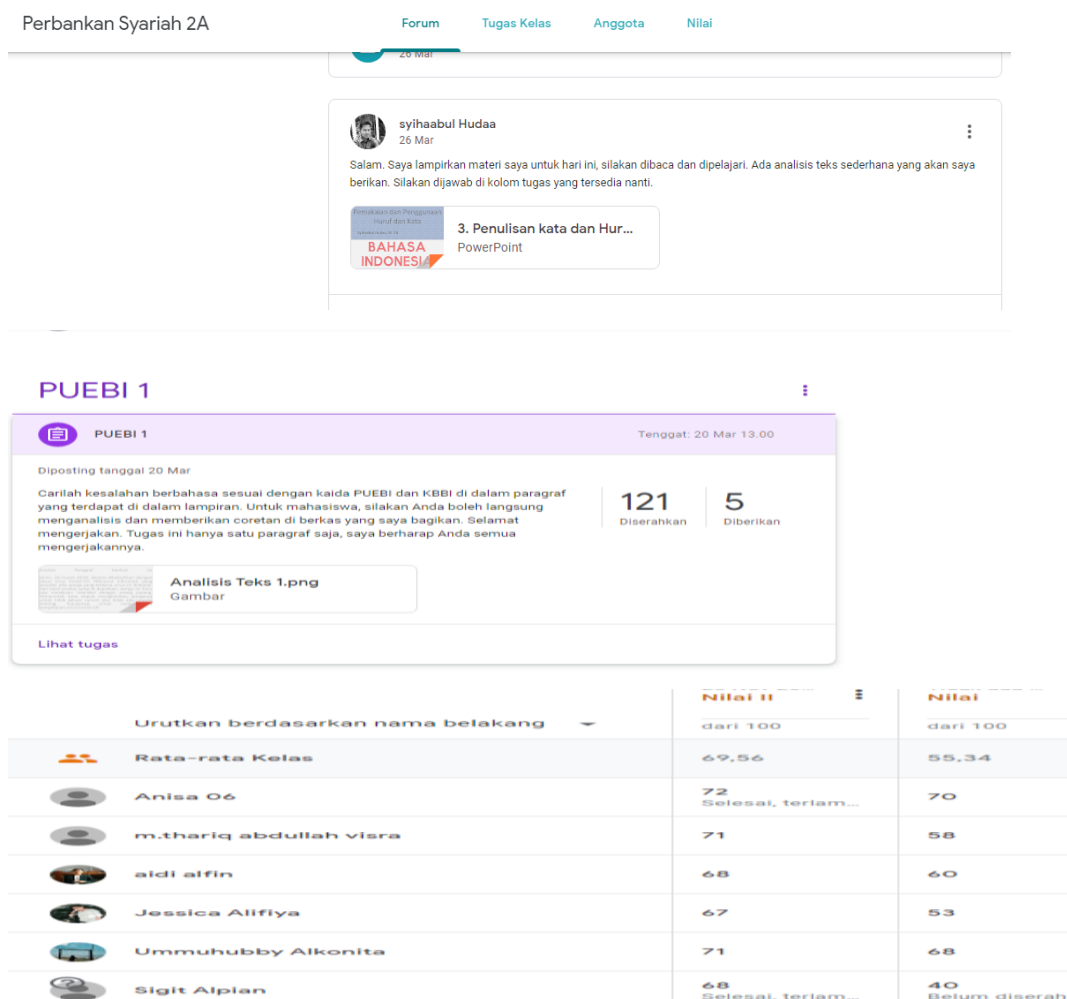
Tabel 1.
Nilai Materi Pertama (Penggunaan Huruf dan Kata)

Jurusan	Nilai Rata-Rata Kelas
Kedokteran A	70*
Kedokteran B	68*
Biologi A	55*
Biologi B	70*
Perbankan Syariah A	64*
Perbankan Syariah B	63*
Rata-Rata	65*
	*Pembulatan

Tabel 2.
Nilai Materi Kedua (Tanda Baca, Serapan, dan Transliterasi)

Jurusan	Nilai Rata-Rata Kelas
Kedokteran A	68*
Kedokteran B	70*
Biologi A	60*
Biologi B	70*
Perbankan Syariah A	62*
Perbankan Syariah B	67*
Rata-Rata	66*
	*Pembulatan

Tabel di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan dua aplikasi WA dan Google Kelas. Grup WA digunakan dosen untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa terkait materi yang harus dibaca dan dikerjakan di Google Kelas. Materi di Google Kelas diunduh oleh mahasiswa dalam bentuk salindia yang dilengkapi dengan pembahasan singkat yang harus dipahami setiap mahasiswa. Kemudian, di akhir salindia tersebut terdapat diskusi singkat berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa.



Gambar 1. Contoh Materi di Google Kelas

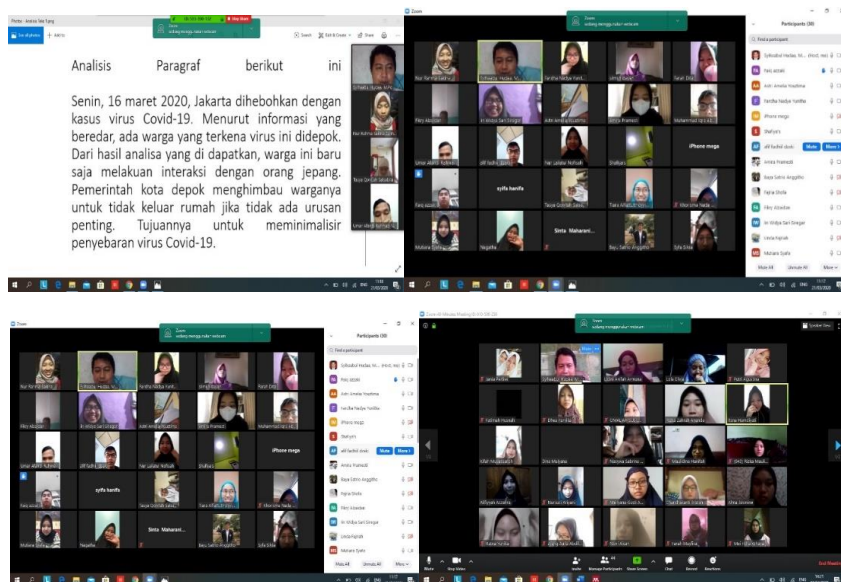
Hasil di atas didapatkan dari tahap pertama dan kedua. Metode mengajar yang digunakan oleh dosen dengan memberikan materi di Google Kelas kemudian diunduh mahasiswa dan dipahami. Selanjutnya, dosen memberikan instruksi pada kolom tugas yang ada di Google Kelas. Tugas yang diberikan oleh dosen mengacu kepada materi yang sudah diberikan dengan tujuan untuk melihat hasil yang didapatkan.

Dari dua materi yang diberikan oleh peneliti didapatkan hasil berupa angka rata-rata di bawah standardisasi kelulusan mata kuliah Bahasa Indonesia. Sebagai MWKU di perguruan tinggi, bahasa Indonesia memiliki nilai standar 70 atau setara dengan huruf B. Akan tetapi, model pembelajaran dengan memberikan materi di Google Kelas dan dilanjutkan dengan tugas dianggap tidak efektif. Hal ini disebabkan angka rata-rata masih di bawah standardisasi nilai minimal.

Soal yang diberikan oleh peneliti cenderung langsung dikerjakan oleh mahasiswa tanpa memahami materi terlebih dahulu. Hasilnya, banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah di setiap kelasnya. Dari rata-rata jumlah siswa 34 di setiap kelasnya, hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas 70. Sisanya mendapatkan nilai di bawah 70, bahkan dimasukkan ke dalam kategori tidak lulus dalam materi tersebut. Indikatornya adalah pemahaman penggunaan huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, dan penggunaan kata yang baku dalam bahasa Indonesia. Seperti kata *antri* (*antre*), *himbau* (*imbau*), dan *hembus* (*embus*) justru diketahui bentuk penulisan kata yang tidak bakunya oleh mahasiswa. Kemudian, untuk pengecualian penggunaan huruf kapital pun masih ditemukan seperti dalam kalimat, “Kita harus menghormati ibu dan ayah kita.” Mahasiswa menulis kata *ibu* dan *ayah* justru menggunakan huruf kapital.

Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti adalah praktik penggunaan awalan dan kata depan yang salah. Dalam analisis teks yang diberikan oleh peneliti, hampir semua mahasiswa menggunakan *di-* + *antara* dan *ke-* + *dalam* ditulis serangkai. Tentu saja hal ini menjadi tolok ukur belum tercapainya kompetensi mahasiswa dalam materi PUEBI. Peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa membaca salindia yang diberikan dan berusaha memahami setiap penjelasan yang ada di dalamnya.

Kemudian, pada tahap selanjutnya peneliti menggunakan aplikasi penunjang seperti Zoom dan Google Hangouts untuk melakukan komunikasi secara langsung. Berbeda dengan materi sebelumnya, di tahap ini peneliti memberikan penjelasan secara langsung. Penjelasan dengan aplikasi Zoom dan Hangouts dilakukan kurang lebih 90 menit setiap materinya. Kemudian, diberikan waktu 30 menit sesi tanya jawab untuk mahasiswa yang masih belum memahami materinya.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Menggunakan Zoom

Gambar 2 merupakan sebagian tangkapan layar pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teknologi di tengah pandemi virus corona. Peneliti memberikan sesi penjelasan materi dengan menggunakan aplikasi Zoom untuk berinteraksi dengan mahasiswa. Di dalam interaksi dengan mahasiswa, peneliti berusaha menguraikan materi secara efektif dengan cara menjelaskannya menggunakan tempo yang lambat. Tujuannya agar mahasiswa dapat menyimak apa yang disampaikan oleh peneliti.

Setelah peneliti menyampaikan materi dan mengadakan siaran langsung menggunakan aplikasi Zoom, selanjutnya peneliti memberikan soal yang harus dikerjakan di kolom tugas Google Kelas. Hasil yang didapatkan dari penelitian tahap kedua sebagai berikut.

Tabel 3.
Nilai Materi Ketiga (Diksi)

Jurusan	Nilai Rata-Rata Kelas
Kedokteran A	75*
Kedokteran B	78*
Biologi A	79*
Biologi B	78*
Perbankan Syariah A	79*
Perbankan Syariah B	76*
Rata-Rata	78*
	*Pembulatan

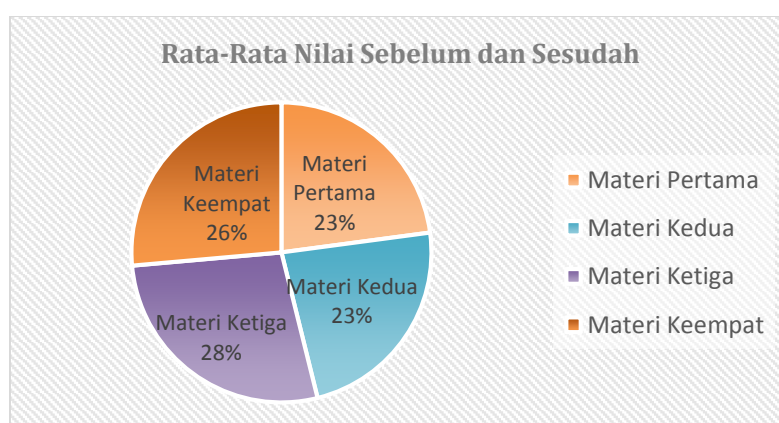
Tabel 4.
Nilai Materi Keempat (Kalimat Efektif)

Jurusan	Nilai Rata-Rata Kelas
Kedokteran A	74*
Kedokteran B	77*
Biologi A	73*
Biologi B	76*
Perbankan Syariah A	76*
Perbankan Syariah B	74*
Rata-Rata	75*
	*Pembulatan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari dua model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, angka rata-rata pada model kedua mengalami peningkatan. Saat diskusi di WA dan Google Kelas, siswa tidak terlalu aktif untuk bertanya. Mereka menerima materi yang diberikan dan mengikuti diskusi. Akan tetapi, saat ditanyakan ada yang mau bertanya atau tidak, semua mahasiswa tidak ada yang mau bertanya.

Saat peneliti menambahkan model pengajaran dengan sistem siaran langsung di Zoom, beberapa siswa bertanya kepada peneliti terkait materi yang sudah dibahas. Selain itu, siswa dalam kegiatan siaran langsung dapat diperhatikan oleh peneliti. Siswa yang terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri, langsung diajak berinteraksi oleh peneliti. Tujuannya agar siswa tersebut dapat fokus pada materi yang sedang disampaikan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil yang cukup memuaskan dengan model pembelajaran siaran langsung. Nilai rata-rata yang sebelumnya berada di bawah standardisasi kelulusan mata kuliah bahasa, kini sudah mencapai nilai rata-rata. Walaupun belum mencapai nilai tertinggi, sudah ada peningkatan nilai dan perubahan pada peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi seperti Zoom dan Google Hangouts dianggap efektif untuk berinteraksi dengan mahasiswa. Selama melakukan pembelajaran jarak jauh, peneliti akan menggunakan metode ini hingga masa karantina berakhir. Evaluasi pembelajaran akan dilakukan peneliti setiap minggunya sesudah materi selesai disampaikan. Tujuannya untuk melihat capaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai dari materi pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi untuk pengajaran bahasa di perguruan tinggi sangat efektif menggunakan metode siaran langsung. Siswa dan dosen dapat melakukan interaksi secara langsung. Pertanyaan mahasiswa terhadap materi yang belum diketahui dapat segera ditanyakan dan mendapatkan jawaban langsung.

Kemudian, untuk tugas yang sudah diberikan oleh dosen di kolom Google Kelas mahasiswa dapat bertanya terkait tugas tersebut apabila mengalami kebingungan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti selama mengajar menggunakan dua metode yang berbeda, disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi komunikasi dua arah sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang mencapai standardisasi kelulusan mata kuliah Bahasa Indonesia. Penggunaan Google Kelas efektif digunakan untuk komunikasi satu arah dengan mahasiswa, seperti pemberian materi dan tugas. Akan tetapi, untuk diskusi dan tanya jawab penggunaan teknologi seperti Zoom, Google Hangouts dapat membuat komunikasi semakin interaktif. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai, meskipun kegiatan belajar-mengajar semester ini dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Arianti, R., & H, H. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 75–89. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v5i1.7613>
- Bahtiar, A. N. S. H. (2019). *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar* (1st ed.). <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i1.25>
- Chaeruman, U. A. (2017). Pedati Model Desain Sistem Pembelajaran Blended. *Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kemristekdikti*.
- Dempson, J.B., O'Connell, M.F., Shears, M., Relative production of Atlantic salmon from fluvial and lacustrine habitats estimated from analyses of scale characteristics (1996) *Journal of F(TRUNCADO)*. <https://doi.org/10.1111/j.1095-8649.1996.tb01431.x>
- Durand, N. C., Robinson, J. T., Shamim, M. S., Machol, I., Mesirov, J. P., Lander, E. S., & Aiden, E. L. (2016). Juicebox Provides a Visualization System for Hi-C Contact Maps with Unlimited Zoom. *Cell Systems*. <https://doi.org/10.1016/j.cels.2015.07.012>
- Euis Sofi. (2016). Pembelajaran Berbasis e-learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas viii Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*.
- Fauzi, I., & Tambunan, H. (2016). Teknologi Pendidikan. In *Pola-pola Pembelajaran*. <https://doi.org/10.1046/j.1095-8649.2003.00240.x>
- Febriadi, B., & Nasution, N. (2017). Sosialisasi Dan Pelatihan Aplikasi Google Form Sebagai Kuisisioner Online Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*. <https://doi.org/10.35314/isi.v2i1.119>
- Gumgum, G., Justito, A., & Nunik, M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa Sma. *Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.1410-5675>
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2017). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.

- Hodsay, Z. (2016). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa antara Gaya Belajar Visual, Autorial dan Kinestik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Profit*.
- Holis, A. (2015). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*.
- Kobayashi, M. (2015). Students' evaluation of google hangouts through a cross-cultural group discussion activity. *Turkish Online Journal of Distance Education*. <https://doi.org/10.17718/tojde.98784>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN Jurnal Ilmiah Teologi Pendidikan Sains Humaniora Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Liao, C., Liu, Q., Kimber, D., Chiu, P., Foote, J., & Wilcox, L. (2003). Shared interactive video for teleconferencing. *Proceedings of the ACM International Multimedia Conference and Exhibition*. <https://doi.org/10.1145/957127.957129>
- Moskal, P., Dziuban, C., & Hartman, J. (2013). Blended learning: A dangerous idea? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2012.12.001>
- Mulyaningsih, I., & Itaristanti, I. (2018). Pembelajaran Bermuatan HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.2970>
- Nakada, A., Okada, Y., Yoshihara, A., Namiki, A., & Hiroi, N. (2017). Problem-based learning. *Journal of the Medical Society of Toho University*. <https://doi.org/10.14994/tohoigaku:2017-005>
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*.
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 539. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.154>
- Peng, C. F., & Shashipriya Nadaraja. (2014). Pelaksanaan Kemahiran Berfikir Kreatif Dan Kritis Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Komsas Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*.
- Putri, Q. K., Pratjojo, P., & Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17905>
- Saddhono, K. (2015). Integrating culture in Indonesian language learning for foreign speakers at Indonesian universities. *Journal of Language and Literature*, 6(2), 273–276. <https://doi.org/10.7813/jll.2015/6-2/58>
- Setyawati, N. (2016). Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. *Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi di Jejaring Sosial*.
- Subudhi, B., & Pradhan, R. (2013). A comparative study on maximum power point tracking techniques for photovoltaic power systems. *IEEE Transactions on Sustainable Energy*. <https://doi.org/10.1109/TSTE.2012.2202294>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Umami, H. U., & Mulyaningsih, I. (2016). Penerapan Teori Konstruktivistik pada Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*. <https://doi.org/10.24235/ileal.v1i2.600>
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*.
- Zu, Z. Y., Jiang, M. Di, Xu, P. P., Chen, W., Ni, Q. Q., Lu, G. M., & Zhang, L. J. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Perspective from China. *Radiology*. <https://doi.org/10.1148/radiol.2020200490>